

## Gaya Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak

Fauziah Nasution<sup>1</sup>, Tryana Fauziyah<sup>2</sup>, Annisa Wibowo<sup>3</sup>, Siti Khairuna Salwa Lubis<sup>4</sup>, Sintia Agustina<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [fauziahnasution@uinsu.ac.id](mailto:fauziahnasution@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [trianafaujia@gmail.com](mailto:trianafaujia@gmail.com)<sup>2</sup>, [annisawibowo765@gmail.com](mailto:annisawibowo765@gmail.com)<sup>3</sup>, [rna085003@gmail.com](mailto:rna085003@gmail.com)<sup>4</sup>, [sintiagustina28@gmail.com](mailto:sintiagustina28@gmail.com)<sup>5</sup>

Korespondensi Penulis: [fauziahnasution@uinsu.ac.id](mailto:fauziahnasution@uinsu.ac.id)

**Abstract.** *In general, parenting is an interaction relationship between parents, namely father and mother. And their children, which involves aspects of the parents' attitudes, values and beliefs as a form of nurturing effort, showing their authority over the child and one of the parents' responsibilities in delivering their child. Towards maturity. This research aims to provide readers with an understanding of parental parenting styles regarding children's personalities. The data collection technique used in this research, where the data comes from books. Scientific journals, literature that is suitable as a source for the research that the author will research. The results of the research show that parental patterns consist of three types, one of which is authoritarian parenting where parents demand that children follow the rules without asking the child's opinion. This makes children tend to lack self-confidence and form an unhealthy inner child.*

**Keywords:** Parenting Style, Parents, Children

**Abstrak.** Secara garis besar pola asuh adalah suatu hubungan interaksi antara orang tua yaitu ayah dan ibu dengan anaknya yang melibatkan aspek sikap, nilai, dan kepercayaan orang tua sebagai bentuk dari upaya pengasuhan pemeliharaan, menunjukkan kekuasaannya terhadap anak dan salah satu tanggung jawab orang tua dalam mengantarkan anaknya menuju kedewasaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai gaya pengasuhan orang tua terhadap kepribadian anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) yang mana data berasal dari buku, jurnal ilmiah, literatur- literatur yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola seorang tua terdiri dari tiga jenis salah satunya adalah pola asuh otoriter yang mana orang tua menuntut anak untuk mengikuti peraturannya tanpa meminta pendapat si anak hal ini membuat anak cenderung tidak percaya diri dan membentuk innerchild anak yang tidak sehat.

**Kata Kunci:** Gaya Pengasuhan, Orang Tua, Anak

### PENDAHULUAN

Keluarga adalah pondasi awal untuk tumbuh kembang anak yang akan membentuk kepribadiannya. Sebelum anak mengenal lingkungan yang lain keluarga sudah memberikan dasar-dasar untuk perkembangan anak. Dengan demikian, keluarga merupakan ujung tombak dalam pembentukan kepribadian anak dan orang tua adalah guru utama di tahun-tahun pertama kehidupan anak. Hal ini karena orang tua adalah model bagi anak, fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik dan mengasuh. Secara garis besar pola asuh adalah suatu hubungan interaksi antara orang tua yaitu ayah dan ibu dengan anaknya yang melibatkan aspek sikap, nilai, dan kepercayaan orang tua sebagai bentuk dari upaya pengasuhan pemeliharaan, menunjukkan kekuasaannya terhadap anak dan salah satu tanggung jawab orang tua dalam

Received Desember 18, 2023; Accepted Desember 19, 2023; Published Januari 31, 2024

\* Tryana Fauziyah, [trianafaujia@gmail.com](mailto:trianafaujia@gmail.com)

mengantarkan anaknya menuju kedewasaan.

Hal yang paling dahulu diamati oleh anak-anak adalah orang tuanya setiap gerak-gerik orang tua akan disimpan dalam otak dikarenakan orang tua yang paling sering berinteraksi dengan dikarenakan orang tua yang paling sering berinteraksi dengan anak maka dari itu banyak hal dari mereka yang meniru gaya orang tuanya (Putri, 2017). Sehingga perlu adanya pengaturan pola asuh dalam membentuk karakter anak untuk menjadi pribadi yang baik dan bisa memecahkan suatu permasalahan untuk bersaing nantinya secara matang dari pembentukan mental hingga menjadi seorang pemimpin di lingkungannya yang lebih luas. Peran orang tua bukan hanya melahirkan dan memberi materi duniawi saja, akan tetapi sebagai orang tua diharuskan mendidik anak dengan baik, karena pendidikan pertama sekolah anak adalah orang tua. Terlebih lagi di zaman generasi ini tak sedikit anak yang mengeluh dan merasa bahwa alur kehidupan dan setiap masalah yang ada dalam diri seorang anak yang menginjak dewasa, mereka cenderung tidak percaya diri kau macam mas dan tidak bisa menghargai diri sendiri. Trauma di masa kecil merupakan suatu pengalaman yang dinilai buruk bagi anak-anak, hal ini tidak bisa dianggap sepele dan akan mudah hilang begitu saja (Anggadewi, 2020). Hal tersebut dilatarbelakangi dari pola asuh orang tua yang terkadang menyakiti anak tanpa disengaja, namun mendapatkan luka berkepanjangan oleh si anak tersebut. Parahnya bisa memberi dampak yang luar biasa bagi fisik maupun psikis anak seperti mengalami trauma menjadi pelaku kekerasan, permasalahan kesehatan hingga menyebabkan kematian dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau disebut dengan *library research*, yang mana di dalamnya mengkaji teori-teori yang relevan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Nazir memaparkan bahwa studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2003). metode ini memanfaatkan beberapa sumber berupa tulisan di jurnal maupun media lain yang relevan tanpa melakukan riset lapangan. Dalam penelitian ini data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yakni dengan studi pustaka, studi literatur, dan pencarian di internet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Mengutip Dari jurnal penelitian milik (Mubasyiroh et al., 2017) terdapat korban *bullying* yang dialami pelajar akibat direndahkan oleh orang tua memiliki risiko sebesar 2,59 kali mengalami gejala mental emosional. Mereka mengalami berbagai macam gangguan bahkan mereka merasa takut ke sekolah hingga prestasi akademik menurun hingga keinginan untuk bunuh diri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkara orang tua yang bersifat merendahkan atau menjatuhkan akan berkaitan dengan kesehatan mental anak, mereka lebih sering mengalami gangguan, rasa tidak aman ataupun *stress*. Maka dari itu di sinilah peran penting orang tua dalam mengarahkan, mendidik, mengawasi anak untuk memiliki perkembangan yang baik.

Menurut WHO dalam artikel milik (Hasanah & Ambarini, 2018) pengalaman negatif di rumah maupun di lingkungan sekolah yang dialami oleh anak dapat mengakibatkan dampak buruk bagi perkembangan kognitif dan emosionalnya. Pendidikan orang tua, lingkungan dan budaya menjadi faktor pola asuh orang tua. Pola asuh yang tidak tepat terhadap anak akan menghalangi perkembangan kecerdasan anak. adapun dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yuniarti, 2017) mengenai Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah memperoleh hasil penelitian bahwa pola asuh dapat menentukan atau mempengaruhi Bagaimana perkembangan anak prasekolah masa buruk yang dialami anak akan ia bawa hingga ia remaja dikarenakan suatu keadaan yang mana ia mengalami tekanan baik fisik maupun psikis.

Hasil penelitian (Simanjuntak, 2017) juga menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Tiati, 2016) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara orang tua yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, autoritatif, dan permissive dalam pembentukan karakter anak. Melalui pola asuh orang tua dapat membentuk, membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka agar dapat menempatkan diri dengan baik di lingkungan sekitarnya sehingga mereka bisa berkembang dengan semestinya dalam bergaul di tengah masyarakat. Dengan demikian pula seorang tua sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak.

## PEMBAHASAN

### Gaya Pengasuhan

Gaya pengasuhan merupakan seperangkat sikap dan perilaku orang tua dalam mengelola perilaku anak-anak mereka dan ditentukan oleh pola kontrol daya tangkap kehangatan dan hukuman dalam mengasuh anak (Power, 2013). Gaya pengasuhan menurut Baumrind (dalam Marini, 2015 : 48) adalah segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Sejalan dengan pengertian di atas, Brooks (dalam Respati dkk, 2006) mengatakan pengasuhan adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat unsur memelihara, melindungi dan mengarahkan anak selama masa perkembangannya. Sochi ,(dalam Taha, 2013) mengemukakan pola as merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya yang meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan cara orang tua memberikan perhatiannya serta tanggapan terhadap anaknya. Gaya pengasuhan merupakan suatu sistem atau cara orang tua mendidik, mengasuh serta membimbing anak sesuai dengan gaya pengasuhan terbaik yang orang tua berikan agar anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang orang tua harapkan.

Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan dalam mendidik anak mereka. Pengasuhan yang diberikan oleh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak. Karakter dan perilaku yang dibentuk sangat menentukan kematangan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan atau dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut yang menjadi pola pengasuh menjadi unsur penting di dalam pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan pengertian, gaya pengasuhan adalah serangkaian sikap yang ditunjukkan orang tua saat berinteraksi dengan anak yang terjadi selama orang tua membesarkan anak yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Tipologi gaya asuh Baumrind (1971) mengidentifikasi tiga pola yang berbeda secara kualitatif pada otoritas orang tua, yaitu *authoritarian parenting*, *authoritative parenting* dan *permissive parenting*.

#### 1. Gaya Pola Asuh Authoritarian (Authoritarian parenting style)

Pola asuh orang tua yang authoritarian adalah orang tua yang memberikan batasan-batasan tertentu dan aturan yang tegas terhadap anaknya tetapi memiliki komunikasi verbal yang

rendah. Pola asuh ini merupakan cara yang membatasi dan bersifat menghukum sehingga anak harus mengikuti petunjuk orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha orang tua. Contoh orang tua yang otoritarian akan berkata “ kamu melakukan hal itu sesuai dengan cara saya atau orang lain”. dalam hal ini nampak sekali orang tua bersikap kaku dan banyak menghukum anak-anak mereka yang melanggar, karena sikap otoriter orang tua. Biasanya pola asuh ini memiliki kontrol yang kuat, sedikit komunikasi, membatasi ruang gerak anak, dan berorientasi pada hukuman fisik maupun verbal agar anak patuh dan taat. Ada ketakutan yang tinggi dalam diri orang tua terhadap anaknya karena adanya pertentangan dalam kemauan dan keinginan. Jadi anak-anak ini sering sekali tidak bahagia, ketakutan dan cemas, gagal memulai suatu kegiatan, menarik diri karena tidak puas diri dan memiliki keterampilan komunikasi yang lemah.

## 2. Gaya Pola Asuh Autoritatif (Authoritative Parenting Style)

Pola asu yang bergaya autoritatif mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Adanya sikap orang tua yang hangat dan bersifat membesarkan hati anak dan komunikasi dua arah yang bebas membuat anak semakin sadar dan bertanggung jawab secara sosial. Hal ini disebabkan karena orang tua dapat merangkul dan mencarikan alasan untuk solusi di masa depan. Contoh sikap orang tua yang autoritatif akan mengatakan :”kamu tahu bahwa kamu seharusnya tidak melakukan hal itu, tetapi sekarang mari kita perbaiki”. Dalam hal ini anak diberi kebebasan namun dituntut untuk mampu mengatur dan mengendalikan diri serta menyesuaikan diri dan keinginannya dengan tuntutan lingkungan. Oleh karena itu sebelum anak mampu mengatur dan mengendalikan dirinya sendiri maka dalam dirinya perlu ditumbuhkan perangkat aturan sebagai alat kontrol yang dapat mengatur dan mengendalikan dirinya sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungannya. Pengontrolan dalam hal ini, walaupun dalam bentuk apapun hendaknya selalu tunjukkan supaya anak memiliki sikap bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungan masyarakat. Dengan demikian anak itu akan memiliki otonomi untuk melakukan pilihan dan keputusan yang bernilai bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungannya. Dalam hal ini perlu disadari bahwa kontrol yang ketat harus ditimbangi dengan dorongan kuat yang positif agar individu tidak hanya merasa tertekan tetapi juga dihargai sebagai pribadi yang bebas. Komunikasi antar orang tua dengan anak atau anak dengan orang tua dan aturan intern keluarga merupakan hasil dari kesepakatan yang telah disetujui dan dimengerti bersama.

## 3. Gaya Pola Asuh Permisif ( Permissive Parenting Style)

Pola asuh permisif menekankan ekspresi diri dan *self regulation* Anak. Orang tua yang permisif membuat beberapa aturan dan mengizinkan anak-anaknya untuk memonitor kegiatan mereka sebanyak mungkin. Ketika mereka membuat peraturan biasanya mereka menjelaskan alasan dahulu, orang tua berkonsultasi dengan anak tentang keputusan yang diambil dan jarang menghukum. Maccoby dan Martin (1983) menambahkan tipologi ini karena adanya tingkat tuntutan orang tua dan tanggapan yang ada. Dengan demikian pola asuh permisif terdiri dari dua jenis yaitu:

a. Pola Asuh Permisif yang penuh kelalaian

Pada pola ini orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anaknya. Orang tua yang seperti ini tidak akan pernah tahu keberadaan anak mereka dan tidak cakap secara sosial padahal anak membutuhkan perhatian orang tua ketika mereka melakukan sesuatu. Anak ini biasanya memiliki *self esteem* yang rendah, tidak dewasa dan diasingkan dalam keluarga. pada masa remaja mereka mengalami penyimpangan-penyimpangan perilaku, misalnya suka tidak masuk sekolah, kenakalan remaja. Dengan demikian Baumrind menunjukkan pengendalian diri yang buruk dan tidak bisa menangani kebebasan dengan baik. jadi orang tua yang tidak menuntut ataupun menanggapi menunjukkan suatu pola asuh yang neglectful. Orang tua ini tidak memonitor perilaku anaknya ataupun mendukung ketertarikan mereka, karena orang tua sibuk dengan masalahnya sendiri dan cenderung meninggalkan tanggung jawab mereka sebagai orang tua.

b. Pola Asuh Permisif yang pemurah

Pada pola ini orang tua sangat terlibat dengan anaknya tetapi sedikit sekali menuntut mengendalikan biasanya orang tua yang demikian akan memanjakan, dan mengizinkan anak melakukan apa saja yang mereka inginkan. Gaya pola asuh ini menunjukkan bagaimana orang tua sangat terlibat dengan anaknya komunikasi tetapi menempatkan sedikit sekali kontrol pada mereka. Hal ini berkaitan dengan ketidakmampuan sosial, terutama dalam kontrol diri. Jadi gaya pola asu permisif pemurah, orang tua memiliki tuntutan rendah dan tanggapan terlibat tinggi pada anak. Orang tua ini toleran, hangat dan menerima. Mereka menunjukkan sedikit otoritas dan membiarkan terbentuknya *self-regulation* pada anak atau remaja.

Pola pengasuhan anak merupakan sikap perilaku ibu atau pengasuhan lain dalam hal kedekatannya dengan anak memberi makan, merawat, kebersihan, memberikan kasih sayang

dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua secara sadar atau tidak memberikan contoh yang kurang baik terhadap anaknya. Misalnya meminta tolong dengan ada mengancam tidak mau mendengarkan cerita anak tentang sesuatu hal, memberikan nasehat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar pada anak, mementingkan diri sendiri, tidak mau mengakui kesalahan yang telah dilakukan. Beberapa contoh sikap dan perilaku di atas berdampak negatif terhadap perkembangan jiwa anak sehingga efek negatif yang terjadi adalah anak memiliki sikap keras hati, manja, keras kepala, pemalas pemalu dan lain-lain.

Semua perilaku di atas dipengaruhi oleh pola pendidikan orang tua berdampak pada pola asuh terhadap anaknya. Hak pengasuhan anak yang melibatkan 800% koresponden keluarga. Hasil survei tersebut hanya 27,9% ayah dan 36,6% ibu yang mencari informasi pengasuhan berkualitas sebelum menikah. artinya persiapan dari sisi pengetahuan orang tua masih jauh dari ideal. Mereka lebih banyak meniru gaya pengasuhan orang tua mereka terdahulu orang tua lebih mengedepankan perkembangan akademi semata tanpa memperhatikan tumbuh kembang anak bukan hanya dari sisi kognitifnya saja di sisi lain urusan non akademis merupakan dinamika tumbuh kembang anak yang perlu mendapat perhatian orang tua secara menyeluruh.

### **Salah Asuh Fakta dan Gambaran**

Perbedaan gaya pengasuhan yang orang tua terapkan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan orang tua dalam hal merawat anak adalah suatu hal yang cukup penting yang akan mempengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan peran pengasuhan. Penelitian Susanti (2016) tunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan tinggi dan orang tua yang tidak berpendidikan atau pendidikan rendah berbeda pola pengasuhannya. Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih berpengetahuan luas mempunyai informasi yang mereka dapat dan mereka dapat menyampaikan informasi orang tua yang berpendidikan tinggi lebih berpengetahuan luas mempunyai informasi yang mereka dapat dan mereka dapat menyampaikan informasi tersebut dengan mudah dan baik.

Anak adalah amanah bagi orang tuanya hatinya yang suci adalah substansi yang berharga. Jika dibiasakan dengan kebaikan, ia akan tumbuh dalam kebaikan dan bahagia di dunia dan di akhirat. Adapun jika ia dibiasakan dengan kejelekan dan diabaikan begitu saja seperti binatang maka ia akan sengsara dan celaka maka dari itu menjaga anak adalah dengan mendidik mendeskripsikan dan mengajarkan akhlak-akhlak terpuji (Ulwan, 2012). Kutipan ini

mengingatkan peran orang tua yang mungkin saat sekarang ini banyak yang tidak menyadari bahwa anak adalah sebagai titipan Tuhan yang harus diasuh dengan sebaik-baiknya. Jika orang tua sudah sadar betul bahwa anak merupakan titipan Tuhan mungkin tidak ada lagi tindakan-tindakan yang dilakukan orang tua yang berakibat buruk pada perkembangan anak.

Tindakan berakibat buruk yang dimaksud adalah bentuk tindakan kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya baik fisik maupun psikis bahkan tidak jarang di saat sekarang ini tindakan kekerasan tersebut berujung pada kematian seperti yang sering kita saksikan di media televisi maupun media massa lainnya.

beberapa penilaian menunjukkan gaya pengasuhan sangat berdampak terhadap perilaku anak seperti berkembangnya kompetensi, perilaku prososial, motivasi berprestasi, pengaturan diri (*self-regulation*), dan kelekatan anak dengan orang tuanya (Bern, 2004). Banyak ibu yang bekerja di luar rumah dan ayah yang bekerja di luar kota yang mengharuskan dia untuk meninggalkan rumah selama sehari-hari. Hal tersebut menimbulkan sedikitnya waktu untuk bersama dalam keluarga dapat menjadi ancaman tidak terwujudnya keluarga yang harmonis. Hal tersebut dapat menimbulkan stres dalam pengasuhan.

Menurut Shochib, secara khusus perlakuan orang tua terhadap anak-anak yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Pengalaman masa lalu. Perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya mencerminkan perlakuan yang mereka terima waktu kecil dulu. Bila perlakuan yang mereka terima keras dan kejam maka perlakuan terhadap anak-anak juga keras.
2. Kepribadian orang tua. Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi cara mengasuhnya. Orang tua yang berkepribadian tertutup dan konservatif cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter
3. Nilai-nilai yang dianut oleh orang tua. Ada sebagian orang tua yang menganut paham aqualitarian yaitu kedudukan anak sama dengan kedudukan orang tua, ini di negara barat sedangkan di negara Timur tampaknya orang tua masih cenderung menghargai keputusan anak. Generasi tua hidup di dalam kerangka kebijaksanaan pragmatis dan Berdasarkan pengalaman di masa lalu, generasi remaja bertindak selaras dengan idealisme yang romantis namun dinamis, keduanya dipertemukan dalam realitas yang sama, yaitu kebutuhan hidup untuk berdampingan bukan sebagai orang asing yang bertentangan akan tetapi sebagai pribadi-pribadi yang saling mengindahkan, memperdulikan dan memperhatikan. dari generasi ke generasi berikutnya jelas ada perubahan dalam hubungan orang tua dan anak. Seseorang yang telah menjadi bapak

dan Ibu dari anaknya, menyadari bahwa pola hubungan dia dan anaknya berbeda dengan pola yang dia miliki dalam hubungan dengan orang tuanya.

## **KESIMPULAN**

Keluarga adalah pondasi awal untuk tumbuh kembang anak yang akan membentuk kepribadiannya. Sebelum anak mengenal lingkungan yang lain keluarga sudah memberikan dasar-dasar untuk perkembangan anak. Dengan demikian, keluarga merupakan ujung tombak dalam pembentukan kepribadian anak dan orang tua adalah guru utama di tahun-tahun pertama kehidupan anak. Hal ini karena orang tua adalah model bagi anak, fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik dan mengasuh. Gaya pengasuhan merupakan seperangkat sikap dan perilaku orang tua dalam mengelola perilaku anak-anak mereka dan ditentukan oleh pola kontrol daya tangkap kehangatan dan hukuman dalam mengasuh anak (Power, 2013). Gaya pengasuhan menurut Baumrind (dalam Marini, 2015 : 48) adalah segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Tipologi gaya asuh Baumrind (1971) mengidentifikasi tiga pola yang berbeda secara kualitatif pada otoritas orang tua, yaitu *authoritarian parenting*, *authoritative parenting* dan *permissive parenting*.

## **REFERENSI**

- Abu Bakar Fahmi. (2020). Perspektif Tentang Alturisme. *Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara*. Vol. 6. No. 4
- Ellyana Ilsan Eka Putri. dkk., (2022). Gaya Tua Untuk Kesehatan Inner Child Anak. *Jurnal INCARE*. Vol. 3. No. 4
- Wira Firmansyah. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Era Globalisasi. *Primary Education Journal Silampari*. Vol. 1. No. 1
- Icam Sutisna. Mengenal Model Pola Asuh Baumrind. Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Negeri Gorontalo
- Indrawati & Mutmainah. (2022). Dampak Gaya Pengasuhan Budaya Barat dan Timur Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6. No. 4
- Ferry Humaini & Arini Safitri. (2021). Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Kajian Keislaman*. Vol. 2. No. 2
- Lamborn. dkk. (1991). Patterns of competence and adjustment among adolescents from authoritarian, indulgent, and neglectful families. *Child Development*
- Siti Maryam. (2017). Gambaran Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Ibu Pada Anak Usia Dini di Gampong Pante Gajah Kecamatan Matang Glumpang Dua Kabupaten Bireuen. *Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh*. Vol. 3. No. 2

- Lestari Sri. (2012). Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga. Jakarta: Kencana
- Ulin Nafiah. dkk.,(2021). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1. No. 2
- Ariyanti Novelis Candra. dkk., (2017). Gaya Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3. No. 2
- Somaryati & Sri Astutik. (2013). Family Therapy Dalam Menangani Pola Asuh Orang Tua Yang Salah Pada Anak Slow Learner. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 3. No. 1